

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 30 orang (55,6%) berjenis kelamin laki-laki dan 24 orang (44,4%) berjenis kelamin perempuan. Uang saku responden yang paling terbanyak yaitu berada pada kategori sedang sebanyak 35 orang (64,8%). Pendidikan ayah dan ibu yang paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 22 orang (40,7%) dan 20 orang (37%), pekerjaan ayah yang paling banyak yaitu wiraswasta (72,2%), sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga (70,4%). Pendapatan ayah terbanyak yaitu berada pada kategori sedang sebanyak 36 orang (66,7%) dan ibu paling banyak tidak berpenghasilan dikarenakan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (70,4%).
2. Pola makan yang terbentuk dari hasil penelitian yaitu pola makan tradisional dan pola makan western. Masing-masing pola makan memiliki skor yang dikategorikan dengan tingkatan kuartil. Semakin tinggi tingkat kuartil maka semakin banyak responden mengonsumsi makanan-makanan yang mencirikan pola makan tersebut. Pada pola makan tradisional kelompok pangan ikan dan seafood di konsumsi 90,01 gram per hari, telur 20,73 gram per hari, fastfood 48,74 gram per hari, sayuran 21,57 gram per hari, kacang-kacangan 37,21 gram per hari, kumpulan gorengan 52,41 gram per hari, buah 31,01 gram per hari,

makanan ringan 15,41 gram per hari, pangan manis 80,40 gram per hari. Sedangkan pada pola makan western kelompok umbi karbo dikonsumsi 37,63 gram per hari, susu 220,36 gram per hari, daging unggas 15,81 gram per hari, serelia 84,37 per hari dan daging merah 15, 81 gram per hari.

3. Kategori status gizi kurang sebanyak 7 orang (12,965), kategori gizi baik sebanyak 29 orang (53,70%), kategori gizi lebih sebanyak 9 orang (16,67%), dan kategori obesitas sebanyak 9 orang (16,67%).
4. Hasil *rank spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,428$) antara pola makan tradisional dengan status gizi pada anak sekolah dasar dengan *correlation coefficient* sebesar 0,110 yang artinya tingkat hubungan sangat rendah. Hasil *rank spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,590$) antara pola makan western dengan status gizi pada anak sekolah dasar dengan *correlation coefficient* sebesar 0,075 yang artinya tingkat hubungan sangat rendah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan dasar yaitu:

1. Pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan edukasi kepada orang tua siswa dan siswa mengenai mengenai pola makan gizi seimbang.
2. Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 010035 Simpang Empat masih terdapat beberapa anak yang memiliki status gizi yang tidak normal

sehingga data tersebut dapat dijadikan referensi untuk pemerintah setempat dalam memantau dan mengintervensi dengan bekerjasama dengan sekolah dan puskesmas setempat untuk melakukan penyuluhan tentang pola makan dan status gizi

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua responden penelitian lebih memperhatikan pola makan anak.
2. Diharapkan untuk tenaga kesehatan setempat untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang gizi pada orang tua untuk mengurangi peningkatan masalah gizi pada anak sekolah dasar.
3. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan reliabel, diharapkan analisis selanjutnya dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dengan memperbanyak jumlah sampel dari analisis sebelumnya